

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)**

Rizki Adriani Pongrangga
Moch. Dzulkirom
Muhammad Saifi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
adrianipongrangga@gmail.com

ABSTRACT

Research is aimed to understand simultaneous and partial influence of independent variables such as Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio on dependent variable, respectively Return on Equity. Research is conducted at the companies in Property and Real Estate sub-sectors listed in BEI in period 2011 to 2014. Data analysis is multiple linear regression analysis with the application of SPSS 20 for Windows. Sampling technique is purposive sampling and the sample includes 35 companies of Property and Real Estate sub-sectors listed in BEI in period 2011 to 2014. Result of research indicates that Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio are influential simultaneously and significantly to Return on Equity. Result of research shows that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, or $25.090 > 2.67$. Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio are influential partially and significantly to Return on Equity. However, Current Ratio is not influential significantly to Return on Equity.

Key Words : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011 hingga 2014. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 20 for Windows. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebesar 35 perusahaan dari perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on equity*, dengan hasil yang menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sebesar $25,090 > 2,67$. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*.

Kata kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh

melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan

suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja

keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi

suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan.

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan (Djarwanto, 2010:150). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui

volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan (Syamsuddin, 2011:62).

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012:169).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sub sektor *property* dan *real estate* periode 2011-2014. Pemilihan sub sektor *property* dan *real estate* ini dikarenakan industri *property* dan *real estate* pada tahun 2011-2013 yang masih mengalami pertumbuhan, namun pada tahun 2014 industri *property* dan *real estate* mengalami perlambatan. Perlambatan bisnis *property* dan *real estate* yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya BI rate atau tingkat suku bunga acuan sebesar 7,5% yang menyebabkan peningkatan suku bunga kredit serta diberlakukannya *Loan To Value* (LTV) oleh BI. Faktor lain yang menjadi penyebab perlambatan bisnis *property* dan *real estate* yaitu melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, serta meningkatnya tarif dasar listrik dan harga BBM yang naik lebih dari 40% menyebabkan mahalnya harga material bangunan sehingga berdampak pada meningkatnya harga properti (www.rumah.com).

Faktor-faktor ini akan membawa dampak yang negatif bagi pertumbuhan bisnis *property*. Perlambatan bisnis properti yang terjadi diperkirakan akan terus terjadi hingga tahun 2015 yang menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk tetap dapat meningkatkan penjualan dalam memperoleh laba yang maksimal, sehingga persaingan akan menjadi semakin ketat antar perusahaan. Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi kondisi perusahaan, sehingga

perusahaan harus mampu untuk dapat mengelola aktiva, hutang, modal serta penjualannya dengan baik agar dalam kondisi bisnis yang mengalami perlambatan, keuangan perusahaan tidak terpengaruh dan tetap dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pencapaian paling penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki yaitu dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berupa sumber daya keuangan maupun sumber daya non keuangan, namun yang paling umum digunakan adalah sumber daya keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan analisis tersebut dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2011:2).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari setiap proses akuntansi yang dapat memberikan segala informasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan. Pembuatan suatu laporan dengan berbagai informasi yang ada di dalamnya tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan dari suatu laporan keuangan yaitu memberikan segala informasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi setiap perusahaan melalui sudut angka-angka yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk menilai kinerja perusahaan (Fahmi, 2011:5). Penilaian sebuah kinerja perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca maupun laporan laba rugi. Selain neraca dan laporan laba rugi yang sering digunakan, laporan keuangan juga terdiri dari beberapa macam laporan yaitu laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan unsur paling penting dalam memberikan informasi keadaan keuangan maupun kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan akan dianalisis untuk mendapatkan hasil tentang kondisi perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut akan

dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan seperti perubahan laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan alat analisis yang digunakan manajemen keuangan, bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan melalui analisis kondisi arus kas maupun kinerja organisasi perusahaan (Harmono, 2011:104). Analisis laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai informasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut akan digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat resiko yang akan dihadapi, tingkat keuntungan yang diperoleh maupun tingkat kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat menjelaskan hubungan maupun indikator keuangan perusahaan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan dan prestasi kegiatan operasional perusahaan (Fahmi, 2011:108). Analisis rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai cara maupun alat yang digunakan untuk membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, yang dapat memberikan gambaran perubahan kondisi laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Current Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Tingkat CR menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian dan hanya merupakan kebiasaan (Munawir, 2007:72).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2007:216)

2. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sutrisno, 2007:221)

3. Debt To Equity Ratio (DER)

DER merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007:239). Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal sebesar 100% (Sutrisno, 2007:218).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2007:218)

4. Return On Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dinyatakan melalui ROE (Sutrisno, 2007:223). Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2007:223)

Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Current ratio (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola setnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:158).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian penjelasan atau *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan penelitian untuk memberikan penjelasan mengapa dan bagaimana mengenai suatu faktor atau lebih yang mempunyai hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya (Widi, 2010:48). Pendekatan yang digunakan yaitu

dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya dan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014 dengan jumlah sebesar 45 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan atas kriteria-kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember selama periode 2011-2014 secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh 35 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif. Analisis ini akan menggunakan aplikasi SPSS 20 for windows. Bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan dinyatakan dalam persamaan regresi seperti pada tabel 1 :

Tabel 1 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	,076	2,325	,033	,974
CR	-,006	,005	-1,049	,296
TATO	47,847	7,088	6,750	,000
DER	,036	,014	2,645	,009

Sumber : Data diolah (2015)

Persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan pada tabel 1 yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,076 - 0,006 X_1 + 47,847 X_2 + 0,036 X_3$$

Interpretasi yang dapat dinyatakan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,076 yang artinya jika nilai CR, TATO, dan DER memiliki nilai sama dengan 0 maka nilai ROE yaitu sebesar 0,076.
2. Nilai CR menunjukkan nilai -0,006 dengan koefisien negatif yang artinya setiap CR meningkat satu satuan, maka ROE akan

mengalami penurunan sebesar 0,006 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

3. Nilai TATO menunjukkan nilai 47,847 dengan koefisien positif yang artinya setiap TATO meningkat satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 47,847 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
4. Nilai DER menunjukkan nilai 0,036 dengan koefisien positif yang artinya setiap DER meningkat satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,036 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian melalui uji F (hipotesis pertama) yang merupakan pengujian secara bersama-sama, dan uji t (hipotesis kedua) yang merupakan pengujian secara parsial. Uji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji F. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

H_{01} = *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_{a1} = *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha sebesar 0,05. H_{01} ditolak apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . H_{01} ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($25,090 > 2,67$). Nilai signifikansi juga menunjukkan hasil sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji F ini maka kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa CR (X_1), TATO (X_2), dan DER (X_3) yang merupakan variabel bebas secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE (Y)

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

H_{02} = *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_{a2} = *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha sebesar 0,05. H_{02} ditolak apabila nilai signifikansi nya $< 0,05$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . H_{02} ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Uji t antara CR (X_1) dengan ROE (Y) menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -1,049 dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,97756.

Perhitungan ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,049 < 1,97756$) dengan nilai signifikansi t sebesar 0,296 yang lebih besar dari nilai alpha ($0,296 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji t ini maka kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa CR (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROE (Y).

b) Uji t antara TATO (X_2) dengan ROE (Y) menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 6,750 hasil t_{tabel} sebesar 1,97756. Perhitungan ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,750 > 1,97756$) dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t ini maka kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa TATO (X_2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE (Y).

c) Uji t antara DER (X_3) dengan ROE (Y) menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 2,645 hasil t_{tabel} sebesar 1,97756. Perhitungan ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,645 > 1,97756$) dengan nilai signifikansi t sebesar 0,009 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,009 < 0,05$). Berdasarkan

hasil uji t ini maka kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa DER (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE (Y).

Interpretasi dan Pembahasan

Current Ratio (X_1)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang yang harus dibayarkan perusahaan. Rata-rata hasil CR pada periode 2011 hingga periode 2014 secara umum menunjukkan hasil sebesar 198,23%. Hasil rata-rata CR ini dianggap cukup baik karena mendekati rata-rata CR yang dianggap baik dan digunakan secara umum yaitu sebesar 200%. Perhitungan rata-rata CR ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan dalam melunasi segala hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik. Investor dan kreditur akan menganggap baik perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban finansialnya, sehingga investor dan kreditur dapat memberikan investasi dan kredit bagi perusahaan.

Pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE. Hasil uji t menunjukkan CR memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,296. Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,049 < 1,97756$).

Total Asset Turnover (X_2)

Total asset turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rata-rata hasil TATO pada periode 2011 hingga periode 2014 secara umum menunjukkan hasil sebesar 0,24 kali. Hasil ini berarti perusahaan secara umum hanya mampu melakukan penjualan sebesar 0,24 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Hasil rata-rata TATO yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.

Pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE. Hasil uji t menunjukkan TATO memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih besar daripada t_{tabel} ($6,750 > 1,97756$).

Debt To Equity Ratio (X₃)

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri perusahaan. Rata-rata hasil DER perusahaan pada periode 2011 hingga periode 2014 secara umum menunjukkan hasil sebesar 81,15%. Hasil ini berarti rata-rata umum perusahaan dapat dikatakan baik karena tidak melebihi nilai maksimal *debt to equity ratio* sebesar 100%.

Pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu ROE. Hasil uji t menunjukkan DER memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih besar daripada t_{tabel} ($2,645 < 1,97756$).

Variabel yang Paling Dominan

Pengujian dengan menggunakan uji t, selain untuk menjelaskan dan memberikan gambaran besarnya hubungan variabel-variabel independen yaitu CR, TATO dan DER terhadap variabel dependennya yaitu ROE, juga untuk menunjukkan variabel independen mana yang berpengaruh paling dominan. Melalui uji t dapat ditunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap ROE adalah *total asset turnover* (TATO). TATO merupakan variabel yang paling dominan dikarenakan memiliki nilai koefisien beta dan t hitung yang paling besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (X₁), *Total Asset Turnover* (X₂), dan *Debt to Equity Ratio* (X₃) terhadap variabel dependen yaitu ROE (Y) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda, maka dihasilkan :

1. Pengujian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F menunjukkan pengaruh secara simultan. Variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan pernyataan adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diterima.

2. Pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial. *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Current Ratio* (CR) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Uji t juga memberikan hasil variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Hasil melalui uji t menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROE.

Saran

Kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan agar dapat memperhatikan variabel *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel independen yaitu TATO dan DER merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Manajemen perusahaan juga diharapkan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari TATO dan DER. Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan aset dan hutang yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga perputaran aset dan penggunaan hutang dapat memberikan kemungkinan meningkatnya laba perusahaan yang dinyatakan dalam *Return On Equity* (ROE).
2. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis SPSS ini diharapkan mampu untuk dijadikan dasar bagi para peneliti lain. Penggunaan variabel-variabel lain dalam meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian yang dikembangkan secara berbeda diharapkan mampu untuk dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan selain ketiga faktor yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Erawan, Anto. 2014. "Ini Dia, Penyebab Bisnis Properti Melambat Tahun Ini", diakses pada tanggal 2 Februari 2015 dari <http://www.rumah.com/berita-properti/2014/3/7052/ini-dia-penyebab-bisnis-properti-melambat-tahun-ini>
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13 Buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.